

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Masitoh¹⁾, Nurul Hikmah Kartini²⁾, M. Jailani³⁾

¹⁾²⁾³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Jl. RTA Milono km 1,5 Palangkaraya, 73112

*nurulkartini77@gmail.com

Diterima: 09 02 2023

Direvisi: 07 04 2023

Disetujui: 30 05 2023

ABSTRACT

This study aims to describe what are the factors that cause reading difficulties in the beginning of grade I students in Indonesian Language Learning at Public Alementary School 8 Pahandut Palangka Raya. This study uses a descriptive research method, a qualitative approach. The subjects or information in this study were 3 students in class I, class I teachers, class president of Public Alementary School 8 Pahandut Palangka Raya and parents of class I students. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it was found that students had difficulty in reading the beginning of Indonesian language learning, namely (1) internal factors (2) external factors, although not all students had difficulty in beginning reading. It is hoped that with this research, teachers should be able to train students in reading.

Keywords : reading difficulties and Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor penyebab kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas I pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 8 Pahandut Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif. Subjek atau informasi dalam penelitian ini adalah 3 peserta didik di kelas I, guru kelas I, ketua kelas SDN 8 Pahandut Palangka Raya dan orang tua peserta didik kelas I. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu (1) faktor internal (2) faktor eksternal, walaupun tidak semua peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini hendaknya guru dapat melatih peserta didik dalam membaca.

Kata Kunci : kesulitan membaca dan Bahasa Indonesia

. Kata kunci: terdiri dari 3-5 kata kunci

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan pertama yang dilakukan peserta didik untuk mengenal dan membaca huruf. Pengenalan karakter huru A sampai Z merupakan bagian awal dari proses membaca. Langkah berikutnya adalah mengeja huruf dan menghubungkan kata sehingga terdengar bunyi yang bermakna. Ada 2 (dua) bagian dalam keterampilan membaca yaitu membaca nyaring dan lanjutan. Di kelas rendah yaitu kelas 1 dan 2 merupakan tahap awal yaitu membaca nyaring memegang peran yang penting.

Pengenalan huruf vocal dan konsonan merupakan pengenalan awal dalam membaca. Rangkaian huruf yang membentuk kata akan terangkai menjadi kalimat sederhana. Symbol atau tanda menjadi titik focus ditahap awal ini yang menjadi pondasi seorang anak lanjut ke tahap membaca permulaan (Halimah, dkk :2019).

Menurut Nurani (2021) tahapan awal membaca nyaring diajarkan pada peserta didik sekolah dasar kelas I dan kelas II. Sedangkan keterampilan membaca lanjutan diajarkan mulai dari kelas III Sekolah Dasar. Belajar membaca bagi peserta didik adalah bagian terpenting bagi kehidupannya, karena merupakan awal bagi mereka mengenal proses belajar secara sistematis dan salah satu kunci keberhasilan bagi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi guru dan peserta didik merupakan komponen pembelajaran yang menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Penguasaan teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan huruf didepan perlu dikuasai oleh peserta didik. Rancangan pembelajaran yang baik harus dipersiapkan guru dengan matang sehingga budaya literasi, membaca menjadi suatu hal yang mengasyikkan. Pembelajaran membaca permulaan hendaknya dilaksanakan dengan metode dan media yang menyenangkan bagi

peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dan tertekan dalam belajar.

Namun, nampaknya pembelajaran di SDN 8 Pahandut Palangkaraya masih banyak yang belum berhasil dalam mengatasi berbagai kesulitan membaca. Secara garis besar kesulitan belajar anak dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok; pertama kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan kedua yaitu kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Adanya faktor internal dan eksternal inilah yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan membaca di sekolah ini. Kondisi fisik, psikologis, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah merupakan hal yang tidak terpisahkan.

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 18 Juli 2022 di kelas I SDN 8 Pahandut Palangka Raya, terdapat kesulitan belajar khususnya pada saat membaca peserta didik kesulitan membaca permulaan sehingga peneliti menemukan masalah yaitu: Peserta Didik di SDN 8 Pahandut tepatnya di Kelas I ternyata masih banyak yang kesulitan dalam mengenal huruf. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I ada sekitar 3 orang peserta didik kesulitan dalam mengenal huruf.

Peneliti melakukan observasi secara langsung ke sekolah dan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan memfokuskan amatan kepada 3 orang peserta didik yang kesulitan dalam menyebutkan dan membaca huruf tersebut. Pada saat belajar membaca peserta didik di SDN 8 Pahandut Palangkaraya yaitu kesulitan dalam proses membaca permulaan seperti kesulitan dalam mengeja huruf, membedakan huruf, sampai kesulitan untuk membaca secara lancar. Berdasarkan fokus masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 8 Pahandut Palangkaraya.

Proses memecahkan atau menguraikan sesuatu menjadi unit terkecil inilah yang disebut dengan analisis (Harahap, 2020).

Dengan kata lain definisi dari analisis yaitu proses berpikir dan penyelidikan untuk mengetahui keadaan sebenarnya secara sistematis terhadap suatu untuk menentukan bagian, serta menghubungkan antar bagian sehingga diperoleh bagian yang tepat dan menyeluruh.

Menurut Putri (2020) menyatakan bahwa, kegiatan seorang (anak) dalam mengawali aktivitas dengan pengenalan huruf melalui simbol-simbol inilah yang dimaksud dengan membaca permulaan. Sebagai bagian proses kognitif, membaca permulaan dilakukan melalui penggunaan lambang dan bunyi dalam kalimat secara sederhana. Menurut Dalman Putri (2020), Seorang anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Perlunya mencontohkan teknik membaca nyaring sebagai bagian dari membaca permulaan perlu dilakukan oleh guru agar para peserta didik mampu menirukan dengan baik cara membaca yang dimaksud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Pahandut Palangka Raya yang terletak di Jl. Dr. Murjani Gg. Purwosari, Pahandut, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya Prov. Kalimantan Tengah Tahun ajaran 2022. Lokasi ini dipilih karena mengacu pada fenomena yang terjadi pada saat peneliti melakukan observasi. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data penelitian berupa amatan dalam proses pembelajaran, mengamati aktivitas guru, dan peserta didik, serta mengobservasi sarana dan prasarana fasilitas belajar dan juga dilengkapi dokumen berupa hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan berupa observasi untuk meneliti kebenaran masalah yang terjadi. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan peserta didik kelas I SDN 8 Pahandut. Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I yaitu berkaitan tentang analisis proses pembelajaran dalam kelas, untuk mendapatkan data tentang proses belajar, peneliti bekerja sama dengan guru menganalisis apa saja yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran di

kelas I, wawancara juga dilakukan dengan peserta didik yang menjadi objek penelitian.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden utama penelitian ini sejumlah 3 (orang) peserta didik. Pemeriksaan keabsahan dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data yang diberikan kepada guru kelas, orang tua dan rekan dari peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan hasil penelitian terkait faktor penyebab kesulitan membaca permulaan peserta didik, berdasarkan dari observasi dan wawancara dari 3 peserta didik di kelas I SDN 8 Pahandut Palangka Raya, berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai Apa saja yang menjadi faktor penyebab kesulitan membaca permulaan peserta didik.

Faktor Internal

1. Minat anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial NB, peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik NB mempunyai minat belajar membaca karena pada saat pembelajaran membaca dikelas NB bersemangat, namun NB mengatakan bahwa membaca itu sulit tetapi NB merasa senang apabila mengikuti kegiatan pembelajaran membaca. NB ketika mendapatkan kata-kata sulit maka NB kurang berminat dalam membaca.

Hasil amatan dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial TN ketika pembelajaran membaca di sekolah TN bersemangat dan senang, namun TN juga merasa sulit ketika membaca, sehingga menyebabkan TN sulit untuk Menyusun kata-kata ketika membaca akan tetapi hal tersebut tidak menghalangi TN untuk sering belajar agar dapat membaca dengan lancar.

Sedangkan responden lainnya yang berinisial MP diperoleh data amatan dan wawancara pada proses pembelajaran membaca

dikelas MP kurang bersemangat dikarenakan MP suka mewarnai.

2. Motivasi dalam diri anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial NB peneliti dapat memperoleh informasi bahwa NB kurang termotivasi untuk membaca buku karena NB merasa sulit. Cara NB agar gemar membaca yaitu dengan sarapan terlebih dahulu sehingga membuat NB menjadi fokus pada saat membaca.

Responden kedua yang berinisial TN diperoleh informasi dari hasil observasi dan wawancara bahwa TN kesulitan dalam membaca maka guru memberi motivasi kepada TN untuk selalu belajar membaca karena ketika TN bisa membaca maka TN akan naik kelas, sehingga membuat TN merasa termotivasi dan bersemangat untuk belajar membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial MP kurang termotivasi dalam pembelajaran membaca sehingga guru memberikan motivasi kepada MP untuk rajin membaca agar naik kelas sehingga membuat MP sering belajar membaca agar gemar membaca.

3. Kepemilikan kompetensi membaca

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial NB belum dapat menyebutkan huruf abjad seperti kesulitan membedakan huruf ketika membaca serta NB belum dapat menghafalkan huruf abjad ketika membaca, karena NB sering lupa ketika menghafalkan huruf abjad.

Responden TN pada saat belajar membaca memfokuskan perhatiannya pada bahan bacaan hal tersebut, hal ini terlihat ketika TN diminta untuk membaca tulisan yang ada dibuku dengan tidak menengok kekiri dan kekanan, TN pada saat menyebutkan huruf abjad kurang bisa dikarenakan terdapat beberapa huruf abjad yang TN lupa begitu juga halnya pada saat TN diminta untuk menghafalkan huruf abjad TN lupa beberapa huruf abjad.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial MP saat belajar membaca peserta didik MP

kurang memfokuskan perhatiannya pada bahan bacaan hal tersebut terlihat ketika MP membaca sering melihat kanan dan kiri. Ketika MP diminta untuk menyebutkan huruf abjad MP kurang bisa sedangkan ketika diminta untuk menghafal huruf abjad MP tidak bisa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas terhadap 3 peserta didik NB, TN dan MP dapat disimpulkan bahwa peserta didik NB dan TN mempunyai minat belajar membaca sedangkan MP kurang berminat dalam membaca, selain itu peserta didik termotivasi untuk selalu belajar membaca agar peserta didik naik kelas dan menjadikan peserta didik untuk gemar membaca buku. Ketika membaca NB, TN dan MP kurang bisa membedakan huruf, namun ketika menghafalkan huruf abjad NB belum dapat menghafal, TN lupa huruf abjad sedangkan MP tidak bisa.

4. Berbicara (kesehatan alat bicara)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial NB ketika berbicara peserta didik ini kurang lancar akan tetapi peserta didik ini suka berbicara dengan teman yang lainnya, peserta didik NB kurang bisa membaca dengan jelas, namun NB memiliki cara untuk mengatasi ketika tidak bisa membaca dengan jelas dengan cara belajar terus menerus.

Responden yang berinisial TN pada saat berbicara dengan teman yang lainnya teramati berbicara dengan lancar dan jelas, namun ketika diminta untuk membaca dengan jelas TN kurang mampu untuk membaca dengan jelas hal tersebut terlihat ketika guru meminta TN untuk membaca, namun ketika membaca suara TN tidak jelas, untuk mengatasi hal tersebut TN sering belajar agar bisa membaca dengan jelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial MP pada saat berbicara MP kurang lancar, namun ketika berbicara dengan teman yang lainnya MP suka, ketika membaca MP kurang bisa membaca dengan jelas, namun MP mengatasinya dengan cara sering belajar agar bisa membaca dengan jelas.

5. Penglihatan (kesehatan mata)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial NB ketika membaca peserta didik NB pandangan mata yang jelas karena peserta didik NB tidak menggunakan alat bantu kaca mata pada saat membaca.

Responden kedua yang berinisial TN ketika membaca pandangan matanya jelas. Hal tersebut dapat dilihat karena TN tidak memakai alat bantu kaca mata pada saat membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial MP ketika membaca pandangan mata MP jelas hal tersebut dapat dilihat karena MP tidak memakai alat bantu kaca mata pada saat membaca.

6. Pendengaran (kesehatan telinga)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial NB ketika dipanggil langsung menengok hal tersebut menandakan bahwa NB dapat mendengar dengan jelas ketika guru menjelaskan, NB ketika kurang mendengarkan pada saat guru menjelaskan maka NB meminta guru untuk menjelaskan ulang.

Responden TN ketika guru menjelaskan pembelajaran dikelas dia dapat mendengar dengan jelas, namun ketika TN tidak mendengarkan saat guru menjelaskan maka TN memilih untuk diam dikarenakan TN peserta didik yang pendiam dan malu untuk bertanya.

Responden yang ketiga berinisial MP ketika dipanggil langsung menengok hal tersebut menandakan bahwa MP dapat mendengar dengan jelas ketika guru menjelaskan, MP ketika kurang mendengarkan pada saat guru menjelaskan maka MP meminta guru untuk menjelaskan ulang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa NB dan TN ketika berbicara lancar, namun pada saat membaca kurang jelas sedangkan MP ketika berbicara kurang lancar dan pada saat membaca kurang jelas, penglihatan dari ketiga peserta didik tidak mengalami gangguan. Ketika mendengarkan penjelasan guru NB dan MP sama-sama mendengarkan dengan jelas dan meminta di jelaskan kembali apabila tidak

mendengarkan sedangkan TN mendengarkan, namun ketika tidak mendengarkan TN memilih untuk diam.

Faktor Eksternal

1. Metode mengajar

Berdasarkan data amatan observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial NB, pada saat guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kemudian ketika NB ditunjuk oleh guru untuk membaca bacaan yang ditunjuk oleh guru NB merasa gembira, selain itu ketika guru mengajar kemudian mengajak peserta didik menyanyi.

Data lainnya yang teramati pada peserta didik berinisial TN, pada saat guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kemudian ketika TN ditunjuk oleh guru untuk membaca bacaan yang ditunjuk oleh guru TN merasa senang dan merasa nyaman berada di ruangan kelas serta pada saat bertemu dengan teman-temannya dan juga guru, selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab guru mengajak peserta didik menyanyi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial MP pada saat guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kemudian ketika MP ditunjuk oleh guru untuk membaca bacaan yang ditunjuk oleh guru MP merasa senang dan merasa nyaman berada di ruangan kelas serta pada saat bertemu dengan teman-temannya dan juga guru, selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab guru mengajak peserta didik menyanyi.

2. Relasi guru dengan peserta didik

Mengacu pada hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial NB ketika berada di sekolah apalagi pada saat pembelajaran dikelas NB sering bertanya kepada guru, hal itu menandakan bahwa NB merasa dekat dengan guru kelasnya.

Sedangkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial TN ketika berada di sekolah apalagi pada saat pembelajaran dikelas TN jarang bertanya kepada guru, hal itu dapat dilihat saat dikelas TN diam saja ketika guru memberikan pertanyaan kepada

peserta didik, namun TN merasa dekat dengan guru dan teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial MP ketika berada di sekolah apalagi pada saat pembelajaran dikelas MP jarang bertanya kepada guru, hal itu dapat dilihat saat dikelas MP diam saja ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, namun MP merasa dekat dengan guru dan teman-temannya.

3. Disiplin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial NB, peserta didik NB datang ke sekolah tepat waktu. Menurut informasi yang peneliti dapatkan NB tidak pernah terlambat datang ke sekolah.

Peserta didik berinisial TN datang ke sekolah tepat waktu. Menurut informasi yang peneliti dapatkan TN tidak pernah terlambat datang ke sekolah.

Peserta didik yang berinisial MP peserta didik MP datang ke sekolah tepat waktu. Menurut informasi yang peneliti dapatkan MP tidak pernah terlambat datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru ketika mengajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan mengajak peserta didik bernyanyi sehingga membuat peserta didik NB, TN dan MP senang. Peserta didik NB sering bertanya dengan guru sedangkan TN dan MP jarang bertanya dengan guru ketika belajar, ketiga peserta didik tersebut disiplin pada saat di sekolah karena tidak terlambat datang kesekolah.

4. Cara orang tua mendidik anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial NB ketika dirumah NB sering diminta oleh orang tunnya untuk belajar membaca, namun ketika dirumah NB kurang belajar membaca dikarenakan NB lebih suka menulis daripada membaca, selain itu NB dirumah ketika ada tugas ataupun belajar membaca NB dibimbing oleh orang tuanya.

Responden kedua berinisial TN ketika dirumah TN sering diminta oleh orang tunnya untuk belajar membaca, namun ketika dirumah TN kurang belajar membaca dikarenakan TN lebih suka menulis daripada membaca, selain itu TN dirumah ketika ada tugas ataupun belajar membaca TN dibimbing oleh orang tuanya dengan cara belajar sambil bermain untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik TN.

Peserta didik yang berinisial MP ketika dirumah MP sering diminta oleh orang tunnya untuk belajar membaca, namun ketika dirumah MP kurang belajar membaca dikarenakan MP lebih suka mewarnai daripada membaca, selain itu MP dirumah ketika ada tugas ataupun belajar membaca MP dibimbing oleh kakaknya dengan cara mengeja.

5. Suasana rumah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial NB peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik NB ketika dirumah merasa nyaman ketika belajar, dikarenakan NB mempunyai tempat belajar yang nyaman serta tidak terganggu dirumah.

Peserta didik yang berinisial TN ketika belajar membaca dirumah TN merasa nyaman, walaupun ketika diminta oleh orang tunnya untuk belajar membaca ditunda-tunda oleh TN, namun ketika TN belajar dirumah orang tua TN mengajar TN belajar sambil menyanyi.

Peserta didik yang berinisial MP ketika belajar membaca dirumah MP merasa nyaman, walaupun ketika dirumah MP banyak bermain pada saat belajar serta ketika diminta belajar MP menangis terlebih dahulu, ketika ada tugas MP dibantu oleh orang tuanya dengan cara diajari mengeja.

6. Keadaan ekonomi keluarga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berinisial NB kebutuhan sekolah peserta didik NB tercukupi atau terpenuhi hal tersebut terlihat dari peserta didik yang membawa peralatan sekolah lengkap seperti buku, pensil, penghapus, pewarna.

Peserta didik yang berinisial TN kebutuhan sekolah peserta didik TN tercukupi atau terpenuhi hal tersebut terlihat dari peserta didik yang membawa peralatan sekolah lengkap seperti buku, pensil, penghapus, pewarna.

Peserta didik yang berinisial MP kebutuhan sekolah peserta didik MP kurang tercukupi atau kurang terpenuhi hal tersebut terlihat dari peserta didik hanya membawa pensil dan buku.

Data rekapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara orang tua NB dan TN ketika dirumah dalam mengajari NB dan TN yaitu dengan cara diminta belajar kemudian dibimbing, namun NB dan TN lebih suka menulis daripada membaca sedangkan MP lebih suka mewarnai, namun sama-sama diminta belajar dan dibimbing. Ketiga peserta didik tersebut sama-sama suasana rumah yang nyaman, namun keadaan ekonomi NB dan TN terpenuhi terlihat dari alat tulis yang dibawa NB dan TN sedangkan MP kurang terpenuhi.

Dari keempat indikator diatas indikator yang paling banyak muncul ialah faktor internal terdiri dari minat anak dan motivasi dalam diri anak dapat disimpulkan bahwa peserta didik NB dan TN mempunyai minat belajar membaca sedangkan MP kurang berminat dalam membaca, selain itu peserta didik termotivasi untuk selalu belajar membaca agar peserta didik naik kelas dan menjadikan peserta didik untuk gemar membaca buku. Ketika membaca NB, TN dan MP kurang bisa membedakan huruf, namun ketika menghafalkan huruf abjad NB belum dapat menghafal, TN lupa huruf abjad sedangkan MP tidak bisa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian mengenai analisis faktor penyebab kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas I pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 8 Pahandut Palangka Raya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal
- a. Faktor Psikologis

Pada penelitian ini terdapat 3 peserta didik kelas I yang mengalami faktor penyebab

kesulitan membaca permulaan, pada faktor psikologis peserta didik NB, TN dan MP dapat disimpulkan bahwa peserta didik NB dan TN mempunyai minat belajar membaca sedangkan MP kurang berminat dalam membaca, selain itu peserta didik termotivasi untuk selalu belajar membaca agar peserta didik naik kelas dan menjadikan peserta didik untuk gemar membaca buku. Ketika membaca NB, TN dan MP kurang bisa membedakan huruf, namun ketika menghafalkan huruf abjad NB belum dapat menghafal, TN lupa huruf abjad sedangkan MP tidak bisa.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Pada penelitian ini terdapat 3 peserta didik kelas I yang mengalami faktor penyebab kesulitan membaca permulaan, pada faktor keluarga, bahwa cara orang tua NB dan TN ketika dirumah dalam mengajari NB dan TN yaitu dengan cara diminta belajar kemudian dibimbing, namun NB dan TN lebih suka menulis daripada membaca sedangkan MP lebih suka mewarnai, namun sama-sama diminta belajar dan dibimbing. Ketiga peserta didik tersebut sama-sama suasana rumah yang nyaman, namun keadaan ekonomi NB dan TN terpenuhi terlihat dari alat tulis yang dibawa NB dan TN sedangkan MP kurang terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian ini meningkatkan minat belajar peserta didik, motivasi belajara peserta didik, orang tua lebih memperhatikan cara belajar peserta didik.

REFERENSI

- Anzar, Safni Febri, and Mardhatillah Mardhatillah. "Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016." *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4.1 (2018).
- Aprilia, Ulfiatul Inka, Fathurohman Fathurohman, and Purbasari Purbasari. "Analisis kesulitan membaca permulaan

- peserta didik kelas I." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5.2 (2021): 227-233.
- Cahyadamayanti, Lasmini Putri. ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (Penelitian pada Peserta didik Kelas I SD Negeri Girirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang). Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Diplan & Andi Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Purwodadi Grobogan : CV Sarnu Untung
- Djumali. 2017. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. PT. Mitra Pustaka
- Febrianti, Erinca, et al. "Analisis Kebijakan Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 Dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Universitas Muhammadiyah Ponorogo." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* 7.1 (2022): 52-62.
- HAPNITA, Widia, et al. Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak peserta didik kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *Cived*, 2018, 5.1.
- Harahap, Nursapia.(2020). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Harras, Kholid A. "Hakikat dan Proses Membaca." *Hakikat dan Proses Membaca* (2019).
- Hasun, Husniyyah. Kesulitan membaca permulaan Peserta didik Kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Banat Taman Sidoarjo. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Gunawan, I. 2013. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara, 143.
- Intan Salsabila Putri. 2020. Analisis Kesulitan Peserta didik dalam Membaca Permulaan pada Peserta didik kelas I SDN Pondok Jagung 04 Serpong Utara.
- Lestari, Novita Dian Dwi, et al. "Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Peserta didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.4 (2021): 2611-2616.
- Moleong, Lexy. J. 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakara
- Muhyidin, Asep, Odin Rosidin, and Erwin Salpariansi. "Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal." *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4.1 (2018): 30-42.
- Meo, Alwisia, Maria Patrisia Wau, and Yosefina Uge Lawe. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada." *Jurnal Citra Pendidikan* 1.2 (2021): 277-287.
- Nugrahani, F., & Hum, M. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- OKTADIANA, Bella. Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Peserta didik Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 2019, 5.2: 143-164.
- Permulaan, A. Pengertian Membaca. "BAB V MEMBACA PERMULAAN." *BAHASA INDONESIA SD* 2: 137.
- Pramesti, Fitria. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Peserta didik Kelas I SD." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2.3 (2018): 283-289.
- Pratiwi, Cerianing Putri. "Analisis keterampilan membaca permulaan peserta didik Sekolah Dasar: studi kasus pada peserta didik kelas 2 sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Edutama* 7.1 (2020): 1-8.
- Rafiq, Rafiq. "Metode Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*. Vol. 3. No. 3.
- Rafiqi dan Rosyid (2020). *Diagnosis kesulitan belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rafika, Nurma, Maya Kartikasari, and Sri Lestari. "Analisis kesulitan membaca

- permulaan pada peserta didik sekolah dasar." Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 2 (2020): 301-306.
- Rahman, Budi, and Haryanto Haryanto. "Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada peserta didik kelas I SDN Bajayau Tengah 2." *Jurnal Prima Edukasia* 2.2 (2018): 127-137.
- Rahma, Mitra, and Febrina Dafit. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas I Sekolah Dasar." *QOLAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13.2 (2021): 397-410.
- Rahayu, Windi, Yunus Winoto, and Asep Saeful Rahman. "Kebiasaan Membaca Peserta didik Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Peserta didik SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)." *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 4.2 (2016): 152-162.